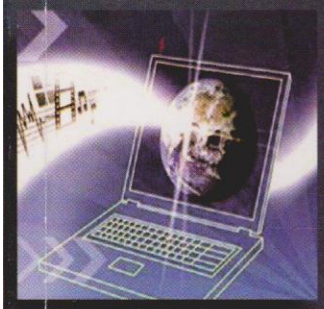
NO.01
Vol 11
ISSN:1411-9374

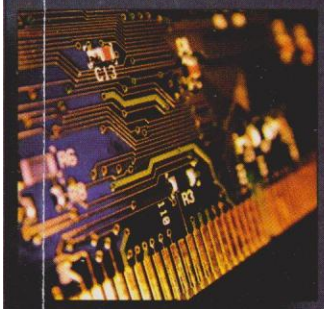
MAJALAH ILMIAH

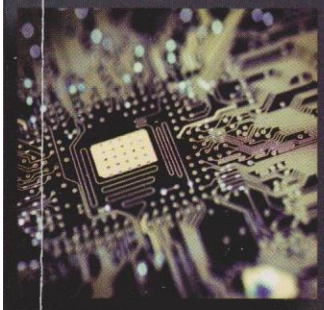
UNIKOM

Quality Is Our Tradition









03 – 14 Sumber Keunggulan Bersaing, Strategi Pemasaran Pengaruhnya terhadap Keunggulan Posisional dan Kinerja Pemasaran PTS
Eddy Soeryanto Soegoto

15 – 30 Permasalahan Otonomi Daerah ditinjau dari Aspek Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah
Surtikanti

31 – 40 Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) di PT. Pos Indonesia
Wati Aris Astuti

41 – 56 Analisis Kebutuhan Jalan di Kawasan Kota Baru Tegalluar Kabupaten Bandung
Mohammad Donie Aulia

57 – 76 Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 27 Tahun 2003 Seri C Tentang Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
(Suatu Studi Tentang Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Cimahi)
Nia Karniawati dan Yuni Dwi Indriyani

77 – 86 Sikap Negatif dari Akuntan Publik akan Menimbulkan Disfungsional Akuntan Publik
Elly Suhayati

87 –102 Display Toko, Gaya Hidup dan Pembelian Impulsif (Penelitian pada Komsumen Surf Inc Bandung)
Raeny Dwisanti

103–110 Memahami Pengembangan Hubungan Antar Pribadi melalui Teori Penetrasi Sosial
Tine Agustin

111–122 Business Intelegence
Imelda

123–134 Pemanfaatan dan Implementasi Prioritas Bandwith menggunakan Hierarchical Token Bucket (HTB) Berbasiskan GUI pada LINUX Server Clearros
Bobi Kurniawan

135–146 Studi Komparasi Algoritma Particle Swarm Optimization pada Aplikasi Filter Adaptive Noise Cancellation
Tri Rahajoeningroem dan Muhammad Aria

147–163 Perancangan Model Aplikasi Sistem Informasi Pemeriksaan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)
Supriyati, Hery Dwi Yulianto, dan Lefriadi Syah

DAFTAR ISI

03-14	Eddy Soeryanto Soegoto	Sumber Keunggulan Bersaing, Strategi Pemasaran Pengaruhnya terhadap Keunggulan Posisional dan Kinerja Pemasaran PTS
15-30	Surtikanti	Permasalahan Otonomi Daerah ditinjau dari Aspek Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah
31-40	Wati Aris Astuti	Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (Tujuan Jepang) Di PT Pos Indonesia
41-56	Mohamad Donie Aulia	Analisis Kebutuhan Jalan di Kawasan Kota Baru Tegalluar Kabupaten Bandung
57-76	Nia Karniawati & Yuni Dwi Indriyani	Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 27 Tahun 2003 Seri C Tentang surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) (Suatu Studi Tentang Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Cimahi)
77-86	Elly Suhayati	Sikap Negatif dari Akuntan Publik akan Menimbulkan Disfungsional Akuntan Publik
87-102	Raeny Dwisanti	Display Toko, Gaya Hidup dan Pembelian Impulsif (Penelitian pada Konsumen Surf Inc Bandung)
103-110	Tine Agustin	Memahami Pengembangan Hubungan Antar Pribadi melalui Teori Penetrasi Sosial
111-122	Imelda	*Business Intelegence*
123-134	Bobi Kurniawan	Pemanfaatan dan Implementasi Prioritas Bandwith menggunakan *Hierarchical Token Bucket* (HTB) berbasiskan GUI pada LINUX Server Clearos
135-146	Tri Rahajoeningroem & M. Aria	Studi Komparasi Algoritma *Particle Swarm Optimization* pada Aplikasi *Filter Adaptive Noise Cancellation*
147-163	Supriyati, Hery Dwi Yulianto & Lefriadi Syah	Perancangan Model Aplikasi Sistem Informasi Pemeriksaan Akuntansi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

bidang
EKONOMI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK JASA PENGIRIMAN UNTUK PENETAPAN TARIF PENGIRIMAN PAKET INTERNASIONAL (TUJUAN JEPANG) DI PT POS INDONESIA

WATI ARIS ASTUTI & GYAN HERLIANA
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Unikom

Dalam menghitung harga pokok jasanya perusahaan tidak memperhatikan asal wilayah pos pengiriman paket, sehingga, harga pokok dan tarif yang dihasilkan sama untuk seluruh asal wilayah pos pengiriman paket dan untuk mengetahui komponen biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok jasa serta perhitungan harga pokok jasa pengiriman paket pos internasional. Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode yang mengolah data, menganalisis, serta menginterprestasikan dari data yang diperoleh perusahaan sehingga setiap pengiriman paket di kantor pos akan melalui empat tahapan, yaitu proses *collecting, outgoing, incoming* dan *delivery*. Dari hasil analisis diketahui bahwa perusahaan menghitung dengan menjumlahkan semua biaya yang terkait dalam proses pengiriman paket menuju Negara lain. Harga pokok jasa yang dihasilkan dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan yang dihitung dalam penelitian, sehingga tarif yang dihasilkan pun lebih tinggi.

PENDAHULUAN

Hampir setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan perencanaan dan juga pengendalian biaya. Selain itu, Perusahaan jasa pun memerlukan informasi mengenai biaya yang berkenaan dengan suatu kegiatan untuk kebutuhan internal perusahaan. Informasi biaya tersebut berguna bagi perusahaan dalam rangka mengelola dan menyusun suatu perencanaan sumber ekonomi untuk menghasilkan suatu keluaran, bahkan memberikan informasi untuk menilai kinerja bagian yang ditinjau dari efektifitas dan efisiensi biaya bagian yang bersangkutan. Informasi biaya mempunyai tiga tujuan pokok dalam mengelola sumber ekonomi perusahaan, yaitu menentukan harga pokok, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan, umumnya kegiatan perusahaan jasa sesuai dengan permintaan para pelanggan atau konsumen.

Selain biaya, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa perlu melakukan perhitungan dan juga penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi adalah biaya yang melekat pada suatu aktiva yang belum dikonsumsi atau digunakan dalam upaya merealisasi pendapatan dalam suatu periode dan akan dikonsumsi dikemudian hari, sedangkan penentuan harga pokok produksi merupakan pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Adapun tahapan dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu: (1) pengumpulan biaya, (2) penggolongan biaya dan (3) pengalokasian biaya. Penentuan harga pokok diperusahaan jasa pengiriman barang sama halnya dengan penentuan

harga pokok diperusahaan manufaktur, namun dalam perhitungannya perusahaan jasa tidak melibatkan biaya bahan baku (misalnya bahan baku kayu pada perusahaan mebel). *("kutipan TA: Arlin Amelia, 2010 : 2").*

PT Pos merupakan salah satu BUMN di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa, khususnya jasa dalam bidang jasa pengiriman. Baik pengiriman surat, wesel, maupun pengiriman paket. PT Pos Indonesia memiliki banyak layanan pengiriman paket atau barang, baik pengiriman dalam negeri maupun pengiriman internasional. Proses pengiriman internasional di PT Pos Indonesia dilakukan setiap hari kerja. Dalam proses pengirimannya terdapat beberapa tahapan, yaitu proses *collecting*, proses *outgoing*, proses *incoming* dan *delivery*. Proses *collecting* yaitu proses pengumpulan paket yang dilakukan di kantor pos masing-masing daerah. Proses *outgoing* persiapan yang dilakukan oleh pos untuk pengiriman paket-paket. Proses *incoming* yaitu proses kedatangan paket dari masing-masing wilayah pos. Proses *delivery* yaitu proses pengiriman ketujuan masing-masing wilayah pos, baik dalam negeri maupun luar negeri.

Masalah yang dihadapi oleh PT Pos Indonesia saat ini adalah di dalam melakukan perhitungan harga pokok jasa pengiriman. PT Pos Indonesia didalam melakukan perhitungan harga pokok jasa pengiriman tidak menghitung berdasarkan asal wilayah pos pengiriman, misalkan saja wilayah pos V (Bandung) dan ini berdampak pada salah satu komponen biaya dalam perhitungan harga pokok jasa yaitu biaya angkutan dalam negeri. *(sumber: Drs.H.Rachmat,SE; Asisten Manajer Dokument dan Museum PT Pos Indonesia)*

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu analisis lebih lanjut tentang penentuan harga pokok jasa dan tarif pengiriman, sehingga penulis mengambil judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Jasa Pengiriman Untuk Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional (tujuan Jepang) Di PT POS Indonesia".

KAJIAN PUSTAKA

Istilah biaya Menurut Mursyidi (2008:14) menjelaskan bahwa pengertian biaya sebagai berikut :
"Biaya adalah sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan, baik yang dapat dibebankan saat ini maupun pada saat yang akan datang".
Menurut Gunadarma (2010:64) bahwa:
"harga pokok jasa yaitu biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu jasa".

Untuk perusahaan manufaktur elemen harga pokok jasanya terdiri dari biaya operasional dan juga biaya tenaga langsung. Karena keluaran (output) yang dihasilkan antara perusahaan manufaktur dan jasa berbeda, maka penentuan harga pokoknya pun akan berbeda.
Perusahaan jasa sering kali tidak mempunyai atau hanya sedikit persediaan, sehingga sistem penentuan harga pokoknya relatif sederhana. Berikut merupakan aliran biaya dalam perusahaan jasa (Blocher, Chen,Lin, 2005 : 87):

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan harga pokok jasa adalah biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk jasa. Cara menghitung harga pokok jasa tersebut relatif lebih sederhana, karena dalam perusahaan jasa perhitungan harga pokok tidak atau sedikit melibatkan bahan baku.

Komponen Harga Pokok Jasa

Dalam http://employeeissues.com/overtime_pay.com yang diakses pada tanggal 30 Maret 2011, sumber pendapatan utama dari jenis usaha jasa pengiriman adalah Pendapatan Jasa Pengiriman Barang dan Pendapatan Jasa *Packing* Barang, dengan nama Account Pendapatannya adalah :

1. Pendapatan Jasa Pengiriman Barang
2. Pendapatan Jasa *Packing* Barang

Jika ada pendapatan lain yang sifatnya adalah pendapatan utama, bisa ditambahkan juga sesuai dengan kebutuhan. Dalam contoh di atas, ada dua sumber pendapatan, maka harga pokoknya harus ada 2, yaitu :

1. Harga Pokok Jasa Pengiriman Barang
2. Harga Pokok Jasa *Packing* Barang

Sub account dari Harga Pokok Pengiriman Barang antara lain adalah :

1. Gaji/Upah Sopir dan Kurir
2. Uang Makan Sopir
3. BBM
4. Tenaga kerja angkut
5. *Service* dan *Maintenance* Kendaraan
6. Penyusutan Kendaraan
7. dan biaya lain yang terkait langsung dengan pengiriman Barang

Ada beberapa jasa pengiriman tidak melakukan pengangkutan sendiri (menggunakan jasa angkutan lain), maka biaya yang dikeluarkan untuk membayar ongkos pengiriman ini menjadi komponen harga pokok dengan nama "Ongkos Angkut".

Sedangkan sub account Harga Pokok *Packing* Barang antara lain adalah :

1. Bahan Baku *Packing*
2. Bahan Perlengkapan *Packing*
3. Tenaga Kerja *Packing*
4. Overhead packing lainnya

Sedangkan biaya lain yang tidak terkait langsung, bisa dimasukkan ke kelompok Biaya Administrasi dan Umum.

Penetapan Tarif

Menurut *Horngen, Foster, dan Datar* (2005:76) dan diterjemahkan oleh Desi Adhariani mengatakan bahwa keputusan dalam menetapkan tarif ada dua, yaitu :

1. *Price Discrimination*
2. *Peak-Load Pricing*

Penjelasan uraian mengenai penetapan tarif tersebut diatas adalah sebagai berikut :

a. Price Discrimination

Adalah penetapan tarif yang dibebankan kepada beberapa pelanggan lebih tinggi untuk produk atau jasa yang sama dibandingkan dengan yang dibebankan kepada pelanggan lainnya.

Contoh, tarif jasa yang ditetapkan oleh pos lebih rendah dibandingkan dengan tarif jasa yang ditetapkan oleh non pos (swasta).

b. Peak-Load Pricing

Adalah penetapan tarif yang dibebankan kepada konsumen merupakan harga tertinggi untuk produk atau jasa disaat permintaan melebihi batas.

Contoh, tarif dalam menggunakan telepon pada saat jam sibuk akan lebih mahal jika dibandingkan dengan menggunakan telepon pada saat malam hari (bukan jam sibuk).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Tarif

Menurut *Horngren, Foster, dan Datar* yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani (2005:98) mengemukakan bahwa :

"tarif dari sebuah produk atau jasa bergantung pada permintaan dan penawaran".

Tiga pengaruh atas permintaan dan penawaran adalah :

a. Pesaing

Tidak ada bisnis tanpa pesaing. Perusahaan harus selalu menyadari tindakan dari para pesaingnya. Pada satu sisi, produk alternatif atau produk pengganti kompetitor dapat mempengaruhi permintaan dan memaksa sebuah perusahaan untuk menurunkan harganya.

Disisi lainnya, sebuah perusahaan yang tidak memiliki pesaing dapat menetapkan tarif yang lebih tinggi, sehingga perusahaan harus mampu memperkirakan biaya pesaingnya dan informasi yang berharga dalam menetapkan tarif untuk memper-

tahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

b. Pelanggan

Pelanggan mempengaruhi tarif melalui pengaruh mereka pada permintaan atas suatu produk atau jasa. Perusahaan harus selalu menguji keputusan penentuan tarif melalui para pelanggan mereka. Harga terlalu tinggi dapat menyebabkan para pelanggan menolak produk suatu perusahaan dan memilih produk pengganti atau yang bersaing.

c. Biaya

Biaya mempengaruhi tarif karena biaya mempengaruhi penawaran. Makin rendah biaya produksi sebuah produk terhadap tarif yang dibayarkan pelanggan, maka makin besar kuantitas produk yang bersedia ditawarkan oleh perusahaan.

Para manajer yang memahami biaya produksi, mereka menetapkan tarif produk itu menarik bagi para pelanggan yang dapat memaksimalkan penghasilan operasi perusahaan mereka.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah analisis perhitungan harga pokok jasa pengiriman untuk penetapan tarif pengiriman paket internasional (tujuan Jepang) di Kantor Pusat PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung.

Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

"Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendaptkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisifikasi masalah".

Adapun pengertian dari metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009: 29) adalah :

"Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpúl sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ."

Penggunaan metode deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada di perusahaan, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterprestasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada di perusahaan dapat dipahami.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan dengan cara memilih, mengumpulkan

dan menganalisis data yang diteliti pada waktu tertentu.

Operasionalisasi Variable

Menurut Jonathan Sarwono dan Tutty Martadiredja (2008:107), "Variabel merupakan variabel yang dapat diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi."

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independent variable) merupakan suatu variabel yang bebas dimana keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variable yang lain, bahkan variabel ini merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain.

Teknik Pengumpulan Data

1. *Library Research* (penelitian kepustakaan)
   Yaitu pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, menbaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.
2. *Field Research* (penelitian lapangan)
   Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yang dituju yaitu diKantor Pusat PT Pos Indonesia (PERSERO) Bandung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Perusahaan

PT Pos Indonesian (Persero) yang dibentuk berdasarkan PP No.9 Tahun 1979 dan PP No.37 1985 bertujuan untuk membangun, mengembangkan, dan mengusahakan pelayanan Pos dan Giro guna mempertinggi kelancaran hubungan untuk menunjang pembangunan nasional, dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin keseluruh wilayah Indonesia dan dalam hubungan antar bangsa.

Kegiatan utama dari Pos adalah menyediakan layanan jasa kepada masyarakat, baik masyarakat yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Selain itu, pos juga menjual benda-benda pos seperti perangko dan materai.

Layanan jasa lain yang ditawarkan oleh PT Pos Indonesia yaitu, kiriman internasional, *hybrid-mail*, ritel, logistik, keuangan, paket pos dan surat pos. Kiriman internasional terdiri dari *express post*, *Express Mail Service (EMS)*, paket pos internasional dan wesel pos internasional. *Express post* adalah suatu layana pengiriman dokumen dan barang ekspres dengan jangkauan lebih dari 200 negara dengan fasilitas track & trace. *Express Mail Service (EMS)* merupakan layanan Premium PT Pos Indonesia (Persero) untuk pengiriman dokumen dan barang dagangan ke luar negeri. Kiriman express ke 83 negara yang masuk dalam jaringan *Express Mail Service (EMS).* Pengiriman maupun penerimaan dapat melakukan pelacakan kiriman secara elektronik. Paket pos internasional merupakan pelayanan pengiriman barang ke 184 negara, baik paket pos internasional udara maupun paket pos internasional laut, dan wesel pos internasional adalah layanan pengiriman uang dari dan ke 14 negara (Brunai, Hongkong, Iran, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Philipina, Qatar, Singapore, Uni Emirat Arab, Austria, Brazil, Taiwan, Thailand) dan dapat dilayanioleh seluruh kantor pos *online* wesel pos.

Hybrid-mail/surat elektonik/ratron, adalah salah satu layanan berupa layanan pengiriman berita dan spesifikasi hybrid karena dapat diakses pengguna jasa baik melalui internet berbasis web (sedang dalam proses pembangunan) dan *Short Message Service (SMS)* melalui nomor 8161 (saat ini hanya untuk Telkomsel dan Indosat) yang kemudian dapat diterima oleh tujuan dalam bentuk surat maupun kartu. Ratron memiliki desain baku yang dapat digunakan untuk menyampaikan ucapan hari besar keagamaan dan hari-hari

istimewa lainnya, seperti; Selamat Lebaran Idul Fitri, Selamat Natal, Selamet Tahun Baru, Selamat Imlek, Galungan dan Ucapan Selamat Ulang Tahun yang diranceng sesuai kebutuhan pelanggan.

Untuk pengiriman paket luar negeri, komponen biaya yang ditetapkan oleh pos internasional melalui surat KSBU Pos Internasional No 894/SBU Pos Int/0609 tanggal 29 Juni 2009, komponen-komponen biaya tersebut adalah biaya angkutan udara luar negeri, tarif ganti ongkos, *air conveyance duse*, biaya ADM dan *security charge*.

Komponen Biaya Harga Pokok Jasa Di PT Pos Indonesia

Berikut merupakan perhitungan komponen biaya harga pokok jasa paket pos internasional :

a. Biaya *Handling* Kantor Pos Negara Asal

Handling kantor pos Negara asal merupakan aktivitas penanganan paket yang dikirim ke Negara tujuan di kantor pos Negara asal, kegiatan handling ini meliputi *collecting, outgoing, incoming, delivery* dan *reporting*. Biaya handling kantor pos Negara asal merupakan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya handling kantor pos Negara asal ini meliputi aktivitas pekerja yang terlibat dalam proses pengiriman paket pos internasional.

Dalam menetapkan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan menghitung berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh setiap karyawan. Perusahaan menetapkan anggaran jumlah paket yang diterima setiap harinya yaitu sebesar 120 paket per hari. Sedangkan untuk perhitungan biaya handling kantor asal didapat dari jumlah paket pos Kg pertama dibagi dengan kurs dolar, karena tarif pengiriman pos internasional ini menggunakan mata uang USD.

b. Biaya Angkutan Dalam Negeri

Biaya angkutan dalam negeri dipergunakan untuk membiayai pengiriman paket dari kantor pos yang berada di masing-masing cabang kantor pos ke kantor pos pusat menuju Kantor Tukar Soekarno-Hatta. Kota Bandung merupakan kantor pos wilayah V, daerah Bandung yang masuk ke Wilayah Pos V meliputi seluruh daerah yang berada di Jawa Barat.

Dalam melakukan pengiriman paket, perusahaan menggunakan jalur darat dengan kapasitas kendaraan sebesar 8 ton (8000 Kg), namun hanya digunakan sebesar 59%. Tarif per ton kendaraan adalah sebesar Rp 3,344 maka didapat tarif angkutan per Kg sebesar Rp 0.71. Jarak yang ditempuh adalah 600 Km, ditambah jarak dari MPC-KTSH sejauh 80 km (40 km x 2).

c. Biaya *handling* KTSH (Kantor Tukar Soekarno-Hatta)

Biaya *handling* KTSH (Kantor Tukar Soekarno-Hatta) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mengirim paket tersebut ke Negara tujuan, biaya ini dikeluarkan di bandara Soekarno-Hatta. Berikut merupakan rincian dan perhitungan biaya handling KTSH (Kantor Tukar Soekarno-Hatta).

Dari biaya tersebut, maka dapat diketahui biaya yang dikenakan di KTSH (Kantor Tukar Soekarno-Hatta) untuk melakukan pengiriman paket per Kg.

Biaya *allowance* adalah biaya yang disisihkan oleh perusahaan untuk keperluan yang mungkin atau tidak mungkin terjadi. PT Pos Indonesia menetapkan biaya *allowance* sebesar 5 % dari jumlah biaya yang dikeluarkan didalam negeri *(handling* kantor asal dalam negeri, angkutan dalam negeri dan handling Kantor Tukar Soekarno-Hatta).

d. Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* adalah biaya tidak langsung yang terdiri dari biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, seperti biaya tenaga kerja langsung, biaya penyusutan dan lain-lain. Biaya *overhead* yang digunakan di PT Pos Indonesia berupa tarif dalam satuan persen yaitu sebesar 15% dari jumlah biaya dalam negeri dan biaya allowance yang telah dihitung. Besarnya tarif tersebut telah ditetapkan oleh perusahaan.

e. Inflasi

Inflasi adalah suatu proses meningkatkan harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidak lancaran distribusi barang. Dengan kata lain, inflansi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu. Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan atau desakan biaya. Inflasi tarikan permintaan terjadi akibat adanya permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga, sedangkan inflasi desakan biaya terjadi akibat meningkatnya biaya produk sehingga mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan meningkat.

Inflasi dapat digolongkan menjadi empat bagian, yaitu inflasi ringan, sedang, berat dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada dibawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%-30% setahun; inflasi berat antara 30%-100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada diatas 100% setahun.

PT Pos Indonesia menetapkan besar inflasi untuk perhitungan harga pokok jasa ini adalah sebesar 8%. Dalam menetapkan nilai inflasi tersebut, perusahaan mengacu pada nilai inflasi dari tahun-tahun sebelumnya. Nilai inflasi pada perhitungan harga pokok jasa, didapat dari 8% x (jumlah biaya dalam negeri + biaya allowance + biaya overhead).

f. Biaya Angkutan Udara Luar Negeri

Biaya angkutan luar negeri ini telah ditetapkan oleh pos internasional. Pos Internasional menetapkan 1 SDR = USD 1. 5639, jarak yang ditempuh untuk mengirim paket pos ke Negara Jepang adalah sejauh 6000 Km. Maka, biaya angkutan luar negeri per gram per satu kali jalan adalah sebesar $ 0.0047.

g. Tarif Ganti Ongkos

Tarif ganti ongkos pengiriman paket pos dengan tujuan luar negeri sepenuhnya telah ditetapkan oleh pos internasional dalam surat ketetapan Pos Internasional No 894/ SBU Pos Int/0609 tanggal 29 Juni 2009. Ganti ongkos per item pulang pergi sebesar SDR 5.75 = USD 8.99 dan ganti ongkos per Kg pulang pergi sebesar SDR 0.57 = USD 0.89.

Dalam perhitungan harga pokok jasa dengan tujuan Negara Jepang,tidak dikenakan biaya *air conveyance duse*, biaya ADM dan *security charge*. Ini sesuai dengan ketetapan oleh pos internasional melalui surat ketetapan Pos Internasional No 894/ SBU Pos Int/0609 tanggal 29 Juni 2009.

Hasil analisis antara teori dan data yang diperoleh dari perusahaan mengenai komponen biaya yang dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok jasa berbeda. Menurut teori Azhar Susanto (2006:24) komponen harga pokok jasa terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Sedangkan menurut data yang diperoleh dari perusahaan PT Pos Indonesia, komponen harga pokok jasa tersebut terdiri dari biaya *handling*, biaya angkutan dalam negeri, biaya *allowance*, biaya *overhead*, inflasi, biaya angkutan udara luar negeri, biaya tarif ganti ongkos, biaya *air convey-*

ance dues, biaya ADM, dan biaya *security charge*.

Perbedaan komponen biaya yang dimasukkan kedalam harga pokok jasa ini berbeda dikarenakan PT Pos Indonesia telah menggunakan metode perhitungan sendiri yang telah ditetapkan sebelumnya, dimana perhitungan yang dilakukan oleh PT Pos Indonesia adalah dengan menjumlahkan semua komponen-komponen yang terlibat dalam harga pokok jasa tersebut.

Penetapan Tarif Pengiriman Paket Internasional Di PT Pos Indonesia

Penetapan tarif pengiriman atau penetapan harga jual untuk produk atau jasa yang dihasilkan dari perusahaan yang diatur oleh pemerintah ditentukan berdasarkan biaya penuh masa yang akan datang ditambah dengan laba yang diharapkan. Perbedaan dengan penentuan harga jual normal, biaya penuh masa yang akan datang dapat dihitung dengan menggunakan salah satu pendekatan, *variable costing atau full costing*. Sedangkan untuk perusahaan yang diatur oleh pemerintah, biaya penuh masa yang akan datang dihitung dengan hanya menggunakan pendekatan *full costing* saja, karena pendekatan *variable costing* tidak diterima sebagai prinsip akuntansi yang lazim. Setiap kenaikan harga jual produk atau jasa yang diatur dengan peraturan pemerintah harus dapat dipertanggungjawabkan yang ditinjau dari segi perhitungan biaya penuh yang dipakai sebagai perhitungannya dan kewajaran laba yang ditambahkan di atas biaya penuh tersebut.

Hasil analisis perhitungan harga pokok jasa untuk penetapan tarif yang diperoleh dari data perusahaan dan juga dari teori telah sesuai. Menurut data perusahaan dan juga teori *Horngren, Foster, dan Datar* yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani mengatakan bahwa untuk penetapan tarif, perhitungan harga pokok jasanya dapat menggunakan dua cara, yaitu dengan cara *full costing* atau dengan cara *variable costing*. *Full costing* adalah penetapan tarif yang memperhitungkan semua unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang bersifat variable maupun bersifat tetap. Sedangkan *variable costing* adalah penetapan tarif yang hanya memasukkan unsurr-unsur biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* variable.

Tetapi dalam perhitungan harga pokok jasa untuk penetapan tarif ini perusahaan PT Pos Indonesia menetapkan laba yang diharapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 34 % untuk pengiriman paket pos internasional, hal ini karena PT Pos Indonesia mempertimbangkannya berdasarkan pengguna jasa (konsumen), pesaing dan biaya yang dikeluarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komponen biaya yang digunakan dalam menghitung harga pokok jasa pengiriman paket internasional di PT Pos Indonesia adalah biaya *handling* kantor pos Negara asal (*collecting*, proses *outgoing*, proses *incoming* dan delivery), biaya angkutan dalam negeri, biaya *handling* KTSH (Kantor Tukar Soekarno-Hatta), biaya *allowance*, biaya *overhead*, inflansi, biaya angkutan udara luar negeri, dan tarif ganti ongkos.
2. Perusahaan melakukan perhitungan harga pokok jasa berdasarkan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Perhitungan tersebut dilakukan dengan menjumlahkan semua biaya yang terkait dalam proses pengiriman paket menuju Negara Lain.

Saran

1. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok jasa dengan mempertimbangkan asal wilayah pengiriman paket pos internasional tersebut. Ini dilakukan agar pembebanan biaya dapat lebih spesifik untuk masing-masing

Wilayah Pos, terutama dalam komponen biaya angkutan dalam negeri. Harga pokok jasa yang lebih rendah berpengaruh terhadap tarif dan laba perusahaan. Maka perusahaan dapat menawarkan harga yang lebih rendah kepada konsumen untuk tujuan bersaing dengan para kompetitornya atau perusahaan dapat menaikkan tingkat laba yang diharapkan tanpa ada kenaikkan terlalu tinggi pada harga jual.

2. Untuk menentukan harga pokok jasa sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan perubahan kurs sebelumnya. Sehingga kurs rupiah terhadap dolar yang ditetapkan dalam perhitungan harga pokok tidak terlalu tinggi. Karena, dalam menentukan harga pokok jasanya perusahaan menggunakan mata uang US dolar.

DAFTAR PUSTAKA

Blocher, Edward J. Kung H, Chen, Thomas W, Lin. 2005. *Manajemen Biaya, dengan Tekanan Stratejik.*

Dokumen Internal PT. Pos Indonesia.

Employeeissues Corporation. 2010. Overtime-Pay. Tersedia di http:// Employeeissues/Overtime_pay.com (30 Maret 2011)

Gunadarma. 2010. Metode *Harga Pokok Pesanan dan Proses*. Tersedia di http:// agustin.staff.gunadarma.ac.id/ downloads/files/11395 (30 Maret 2011)

Job Description PT. Pos Indonesia diambil ***[http://arsipberita.com/arsip/sejarah-PT-pos-Indonesia.html]*** www. Google.com

J

onathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu

Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya-convensional costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama

Sejarah PT. Pos Indonesia diambil **[http:// www.posindonesia.co.id/]** www. PT Pos Indonesia.co.id

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Cv Alfabeta.

Suherli, Michell. 2006. *Akuntansi Untuk Bisnis, Jasa dan Dagang*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Tutty S. Martadiredja, Jonathan Sarwono .2008. *Riset Bisnis*. Yogyakarta : Penerbit Andi

Wikipedia Corporation. 2010. Factory Overhead. Tersedia di http:// en.wikipedia.org/wiki/ factory_overhead (30 Maret 2011)